

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang sangat pesat dalam era globalisasi sekarang ini dibuktikan dengan munculnya banyak perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat. Masyarakat akan lebih mudah dalam mengakses informasi di berbagai belahan dunia dengan cepat. Perkembangan teknologi tersebut memanfaatkan sistem komputerisasi sebagai motor penggerakannya (Widhi, Rilly, Diatmika dan Adipura, 2015). Pemanfaatan sumber daya pendukung seperti komputer telah menjadi hal yang sangat diperlukan dari sistem informasi pada perusahaan-perusahaan besar sekarang ini (Adam & Mahadi, 2016). Komputer mampu memproses data yang lebih efektif daripada manusia. Komputer dapat memproses transaksi sepanjang hari untuk memproses transaksi-transaksi rumit atau masalah-masalah rumit sehingga perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang efektif. Untuk itu, perusahaan perlu memiliki tenaga kerja yang berkualitas untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat sehingga informasi yang dihasilkan dapat memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang disusun merupakan hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Agoes, 2016). Sebagai alat pengolah data keuangan, akuntansi membutuhkan sistem informasi agar data yang diolah dapat tersaji dengan baik. Sistem informasi untuk mengolah data-data keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik disebut dengan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari tiga kata yang terdiri dari sistem, informasi dan akuntansi. Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari sub sistem yang mendukung sistem yang lebih besar. Informasi merupakan data yang telah dikelola serta memberikan sebuah makna kepada orang lain. Sementara akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai susunan berbagai formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksana dan laporan yang terkoordinasi secara erat untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan menjadi informasi kepada berbagai pihak (Rommey, Marshal, & Jhon, 2016).

Perkembangan yang terjadi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi (Prabowo, Sukirman dan Hamidi, 2013). Untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, organisasi membutuhkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik. Kinerja merupakan kualitas dan kuantitas suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi, sedangkan kinerja sistem informasi itu sendiri adalah kualitas dan

kuantitas dari sekumpulan sumberdaya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Yigitbasiolu, 2016).

Pada bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi. Peningkatan kinerja perusahaan melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap, menciptakan dan mengelola informasi dari dalam maupun dari luar (Utama & Suardikha, 2014). Suatu kinerja sistem informasi akuntansi dikatakan baik jika pemakai merasa senang dan mampu menghasilkan *output* yang diinginkan, sebaliknya kinerja sistem informasi akuntansi dikatakan buruk jika tidak mampu menghasilkan *output* yang diinginkan (Almilia & Brilianten, 2007). Dalam mengukur kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan dan jaringan internet.

Kapabilitas personal adalah kemampuan individu untuk memakai komputer atau sistem informasi. Seseorang dapat mempunyai kapabilitas apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan (Damana & Suhardika, 2016). Jadi kapabilitas personal adalah suatu kemampuan seseorang dalam memakai teknologi atau sistem informasi akuntansi dengan baik. Pengguna sistem mampu untuk menjalankan sistem yang telah ada pada perusahaan dengan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh pengguna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adisanjaya, Wahyuni dan Purnawati (2017) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan personal dapat tercipta melalui pemahaman pengguna, pengalaman atau latar belakang pendidikan yang membuat pengguna merasa nyaman dengan sistem yang digunakan sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Jadi kemampuan personal pemakai sangat penting untuk menciptakan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik.

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu bentuk partisipasi, bantuan serta motivasi bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Gustyan, 2014). Apabila semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak atau atasan kepada bawahan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan antar dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Jadi dukungan manajemen puncak merupakan bagian tanggung jawab atasan dalam melakukan pembimbingan kepada bawahannya untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga sangat penting untuk dilakukan.

Program pelatihan dan pendidikan, kinerja sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan dengan cara mengadakan program pelatihan dan pendidikan kepada pengguna dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan sumber daya manusia serta meningkatkan keterampilan dalam bekerja. Program pelatihan akan menambah ilmu bagi pengguna dari yang tidak tahu menjadi tahu (Adisanjaya, 2017). Darmana dan Suhardika (2016), semakin sering intensitas pelatihan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada program pelatihan maka kinerja sistem informasi akuntansi juga tidak memuaskan.

Dengan demikian program pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas kerja.

Internet merupakan singkatan dari Interconnection Networking dan internet bisa diartikan sebagai sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia (Suyanto, H. A., 2004). Brace, yang dikutip oleh Hardjito (2004), internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan jaringan komputer dan komputer pribadi yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa internet merupakan suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Siahaan, S., 2001).

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dagang dan manufaktur memerlukan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk menjalankan usahanya terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini, dimana informasi merupakan suatu hal yang penting didalam memutuskan langkah organisasi guna memenangkan persaingan dan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu (Fitri, 2012). Perkembangan tersebut juga merambah pada bidang informasi dan berbagai aspek kegiatan organisasi, tanpa terkecuali organisasi yang bergerak dalam bidang jasa perbankan yaitu bank perkreditan rakyat yang biasa disingkat BPR.

Bank perkreditan rakyat adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2010). Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu tepat waktu, tepat jumlah dan tepat sasaran. Karena proses kreditnya yang relative cepat, persyaratan lebih sederhana dan sangat mengerti akan kebutuhan nasabah. Adapun jenis yang diberikan oleh bank perkreditan rakyat yaitu, menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, dan memberikan kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit konsumsi (Kasmir, 2010).

Staff bagian operasional Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ADY Jember menjelaskan bahwa BPR ADY Jember menggunakan Sistem Informasi Perbankan Terpadu (SIPT) dalam menyusun laporan keuangan, SIPT merupakan sistem yang terpadu untuk mendukung tugas pemeriksaan, pengaturan dan pengawasan perbankan. Pengoperasian sistem informasi dan pemback up-an seluruh transaksi di BPR ADY Jember dilakukan secara terpusat, jadi setiap transaksi yang dilakukan di kantor kas maupun cabang akan didata setiap harinya dan dikonsolidasikan di kantor pusat. Unit-unit yang menggunakan sistem informasi perbankan terpadu (SIPT) adalah unit bagian operasional dan unit bagian direksi.

Pemakai sistem informasi pada BPR ADY Jember sudah memahami dengan sistem yang digunakan karena sudah ada standar operasional prosedur (SOP) masing-masing dalam setiap unit, pelatihan dan pendidikan pada pemakai sistem informasi jarang dilakukan yaitu sepuluh sampai dengan lima belas kali dalam satu tahun, dalam pencatatan laporan keuangan pemakai sistem informasi pernah mengalami salah dalam penjurnalan yang berpengaruh pada laporan keuangan akan menyajikan laporan yang tidak wajar, pemakai sistem informasi tidak pernah mengalami salah pengoperasian sistem karena jika mengalami salah pengoperasian maka sistem tidak bisa dijalankan, juga tidak pernah mengalami salah dalam perhitungan. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan sebuah dokumen yang berisi tentang prosedur kerja secara sistematis yang harus dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu. Prosedur harus benar-benar ditaati agar memperoleh hasil yang maksimal dengan bekerja seefektif mungkin. SOP juga berguna agar tidak ada yang bekerja diluar sistem. Istiyadi Insani (2010), SOP merupakan dokumen berisi rangkaian instruksi tertulis yang dibakukan tentang berbagai proses penyelenggaraan administrasi perkantoran. Instruksi tersebut berisi tentang cara melakukan pekerjaan, tempat penyelenggaraan, waktu pelaksanaan dan aktor yang berperan dalam kegiatan. SOP dijadikan sebuah patokan atau pedoman dalam bekerja sesuai dengan tata kerja, prosedur dan sistem kerja dalam sebuah perusahaan.

Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ADY Jember dalam pengoperasian program ada kendala yang dihadapi perusahaan yaitu apabila jaringan internet tidak stabil maka sistem informasi perbankan terpadu (SIPT) tidak dapat dioperasikan, transaksi doku tidak dapat secara langsung masuk ke transaksi program, pendebitan tabungan untuk nasabah kredit tidak bisa diposting secara otomatis dan dapat berakibat pada pekerjaan tidak dapat dilakukan secara cepat atau terhambat pengaruhnya tidak dapat melaksanakan proses akhir hari sehingga tidak bisa membentuk laporan keuangan, cara agar tidak terjadi kendala yang diinginkan perusahaan melakukan pemeliharaan jaringan secara periodik, diinput secara manual transaksi doku dan pendebitan tabungan kredit. Transaksi doku merupakan sistem aplikasi yang meliputi pengelolaan informasi data nasabah untuk mempercepat dan mempermudah nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan dan setoran tabungan. (Sumber wawancara, Bagian Operasional BPR ADY).

Penelitian yang dilakukan oleh Khaidir, Neri Susanti (2015) menyimpulkan bahwa kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kepuasan pengguna akhir berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Hary Gustyan (2014) menyimpulkan bahwa hanya variabel kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara variabel lainnya tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Fitriah Karmita (2015) menyimpulkan pemanfaatan jaringan internet dan momputer, kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ADY Jember”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti. Beberapa rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah kapabilitas personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah jaringan internet berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian. Beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kapabilitas personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
2. Untuk mengetahui dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
3. Untuk mengetahui pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
4. Untuk mengetahui jaringan internet berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ADY Jember untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dalam rangka mencapai perbaikan kinerja perusahaan
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.